

DARI KEPERCAYAAN KE PENGHELAPAN : ANALISIS ETIKA PROFESI MARKETING BANK DALAM PENYALAHGUNAAN DANA NASABAH UNTUK JUDI ONLINE (STUDI KASUS BTPN CIREBON)

Mira ^{*1}

Diva Aulia Septiana ²

Hadi Kusuma ³

Maya Angel Rahayu ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

*e-mail: miraraa1802@gmail.com , septianadivaaulia@gmail.com

hadikusuma0904@gmail.com , mangelrahayu@gmail.com .

Abstrak

Pada Maret 2023, BTPN mengalami kasus yang melibatkan marketing BTPN dan merugikan berbagai pihak dengan jumlah mencapai Rp 230 juta. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik oknum yang terlibat serta kerugian apa saja yang diakibatkan oleh kasus ini, penulis menggunakan metode kuantitatif menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kelemahan dalam sistem pengawasan internal di BTPN Cirebon berkontribusi terhadap terjadinya penghelapan, yang mengakibatkan kerugian serta rusaknya kepercayaan nasabah terhadap dunia perbankan khususnya BTPN sehingga ini mencoreng nama BTPN yang diakibatkan oleh oknum tersebut. Dari perspektif etika bisnis, kasus ini mencerminkan kegagalan dalam menjaga integritas organisasi. Tindakan marketing yang memanfaatkan dana nasabah untuk judi online tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga prinsip-prinsip moral yang seharusnya dijunjung tinggi oleh lembaga keuangan

Kata Kunci : BTPN, Penghelapan, Etika, Kepercayaan.

Abstract

In March 2023, BTPN experienced a case involving BTPN marketing and caused losses to various parties amounting to IDR 230 million. This study aims to investigate the individuals involved and the losses caused by this case, the author uses quantitative methods using library research, namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to this research. This study identifies that weaknesses in the internal control system at BTPN Cirebon contributed to the embezzlement, which resulted in losses and damaged customer trust in the banking world, especially BTPN, so that this tarnished BTPN's name caused by these individuals. From a business ethics perspective, this case reflects a failure to maintain organizational integrity. Marketing actions that utilize customer funds for online gambling not only violate the law, but also moral principles that should be upheld by financial institutions

Keywords: BTPN, Embezzlement, Ethics, Trust.

PENDAHULUAN

BTPN atau Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah perusahaan yang didirikan pada 1958 di Bandung dan bergerak di bidang perbankan. BTPN dibangun atas pemikiran tujuh orang yang tergabung dalam pegawai pensiunan militer. Saat itu, BTPN diberi nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Tujuan didirikan BAPEMIL adalah meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) maupun Pegawai Sipil. Pada 1986, BAPEMIL berganti nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan sampai saat ini BTPN merupakan Bank Milik Swasta Nasional.

Dalam era digital yang semakin maju, industri perbankan dan keuangan mengalami transformasi

yang signifikan. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menyediakan layanan perbankan di Indonesia adalah Bank BTPN. Namun, di tengah kemajuan tersebut, muncul tantangan serius terkait dengan integritas dan kepercayaan yang harus dijaga oleh lembaga keuangan. Kasus yang terjadi di BTPN Cirebon, di mana dana nasabah dimanfaatkan untuk kegiatan judi online, menjadi sorotan utama dalam penelitian ini.

Pada Maret 2023, BTPN mengalami kasus yang melibatkan marketing BTPN. Ini bermula pada oknum pegawai BTPN menawarkan program deposito dengan iming-iming bunga tinggi kepada nasabah. Pada 13 November 2024, terungkap bahwa AY (marketing) BTPN telah melakukan penipuan yang merugikan nasabah hingga mencapai Rp 230 juta, dengan modus operandi yang memanfaatkan aplikasi digital banking.

Kepercayaan nasabah adalah fondasi utama dalam hubungan antara bank dan pelanggan. Ketika nasabah mempercayakan dananya kepada bank, mereka mengharapkan pengelolaan yang transparan dan bertanggung jawab. Namun, tindakan penyalahgunaan seperti yang terjadi di BTPN Cirebon menunjukkan bahwa kepercayaan tersebut dapat dengan mudah runtuh jika tidak dijaga dengan baik. Kasus ini tidak hanya berdampak pada reputasi bank, tetapi juga menimbulkan dampak negatif bagi nasabah dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggelapan dana nasabah dan dampaknya terhadap kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini akan menggali lebih dalam mengenai motivasi pelaku, mekanisme penggelapan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diimplementasikan untuk menghindari kejadian serupa di masa depan. Dengan adanya kasus ini menjadi bahan evaluasi bagi dunia perbankan untuk memperbaiki etika para pegawai yang bekerja di dunia perbankan demi memupuk kepercayaan nasabah. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kasus ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk memperkuat sistem pengawasan internal di lembaga keuangan serta membangun kembali kepercayaan nasabah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi literatur mengenai etika bisnis dan manajemen risiko dalam industri perbankan, serta menjadi referensi bagi praktik terbaik dalam menjaga integritas lembaga keuangan di Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Teori etika normative

Teori etika normatif adalah teori yang membahas isi teori etika, yaitu norma-norma yang menuntun manusia untuk bertindak baik. Teori ini juga berusaha menjawab pertanyaan tentang apa yang membuat seseorang etis atau tindakan tertentu dapat diterima secara moral.

Teori deontology

Teori deontologi adalah teori etika yang menilai tindakan berdasarkan kewajiban moral dan aturan yang berlaku secara universal. Teori ini berfokus pada niat baik dan prinsip-prinsip moral, bukan pada konsekuensi tindakan.

Teori teleologi

Teori teleologi adalah teori etika yang menyatakan bahwa suatu tindakan baik atau benar jika tindakan tersebut mencapai tujuan tertentu. Teori ini berasal dari kata Yunani *telos* yang berarti "akhir" atau "tujuan".

Teori intelektualistik

Teori kepercayaan menjelaskan pentingnya kepercayaan dalam hubungan antara lembaga keuangan dan nasabah. Kepercayaan ini didasarkan pada harapan bahwa bank akan bertindak dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, penggelapan dana nasabah menciptakan kerugian kepercayaan yang signifikan, yang dapat berdampak jangka panjang pada reputasi bank dan loyalitas nasabah.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggelapan dan Penipuan Dana

Kasus penggelapan dan penipuan dana yang dilakukan oleh pegawai BTPN terungkap pada 1 Maret 2023 yang dilakukan oleh seorang marketing Bank BTPN berinisial AY. Kasus ini mencuat setelah Kepala Cabang Bank BTPN Cirebon, Diana Sri Hudyaningrum, melaporkan dugaan penggelapan kepada pihak kepolisian pada 21 September 2023. Pada 13 November 2024, terungkap bahwa AY telah melakukan penipuan yang merugikan nasabah hingga mencapai Rp 230 juta, dengan modus operandi yang memanfaatkan aplikasi digital banking.

Kasus ini bermula pada Maret 2023 ketika AY menawarkan program deposito dengan iming-iming bunga tinggi kepada nasabah. Dalam menjalankan aksinya, AY meminta izin untuk meminjam ponsel nasabah dengan alasan membantu proses transaksi melalui aplikasi Jenius. Namun, setelah mendapatkan akses, AY memindahkan dana nasabah ke rekening pribadinya, mengklaim bahwa dana tersebut telah dimasukkan ke dalam rekening deposito. Tindakan ini baru terungkap ketika beberapa nasabah mendatangi bank untuk meminta bukti kepemilikan deposito dan menemukan bahwa tidak ada rekening yang terdaftar atas nama mereka.

Penggelapan dana ini tidak hanya merugikan nasabah secara finansial tetapi juga mencoreng reputasi Bank BTPN sebagai institusi keuangan yang seharusnya menjaga keamanan dan integritas dana nasabah. Kasus ini menyoroti pentingnya pengawasan internal serta perlunya edukasi bagi nasabah mengenai keamanan data perbankan mereka. Dengan meningkatnya penggunaan layanan digital dalam perbankan, kewaspadaan terhadap potensi penipuan menjadi semakin penting.

Penipuan dan penggelapan dana yang dilakukan oleh AY menimbulkan kerugian nasabah mencapai Rp. 230.893.593,-, dan oleh karena itu AY dijerat dengan pasal berlapis, yakni Pasal 49 ayat (1) huruf a dan b Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, serta Pasal 378 dan Pasal 372 KUHPidana terkait penipuan dan penggelapan.

Dampak Kasus Penipuan dan Penggelapan

Adanya kasus penipuan dan penggelapan dana yang dilakukan oleh pegawai BTPN tentunya membawa dampak yang signifikan bagi beberapa pihak, adapun beberapa dampak yang terjadi akibat kasus ini sebagai berikut :

- Dampak pada nasabah :
Dalam hal ini, nasabah merugi secara finansial. Dimana korban yang melaporkan sebanyak 7 orang dengan kerugian mencapai Rp. 230.893.593,00-.
- Dampak pada perekonomian :
Beberapa dampak bagi perekonomian yang diakibatkan oleh kasus ini yaitu permintaan pekerja alih daya dapat turun, pengelolaan investasi dapat terganggu, pasar dapat terdistorsi, bisnis yang sah dapat terdesak, sektor lain rentan terhadap kasus penipuan, beban lembaga amal dan layanan masyarakat yang membantu korban penipuan dapat meningkat
- Dampak pada dunia perbankan

Penipuan dan penggelapan dana dapat berdampak negatif pada dunia perbankan, seperti merusak reputasi bank, menurunkan kepercayaan nasabah, dan membahayakan stabilitas

keuangan. Dampak penipuan dan penggelapan dana terhadap dunia perbankan :

1. Kerusakan reputasi: Bank akan sulit mendapatkan kepercayaan nasabah.
2. Penurunan kepercayaan nasabah: Kejahatan seperti skimming dapat membuat nasabah tidak lagi percaya kepada bank.
3. Bahaya stabilitas keuangan: Pencucian uang dapat merusak kesehatan sektor keuangan negara dan stabilitas lembaga keuangan.
4. Pencemaran nama baik: Penipuan dan penggelapan dana dapat merusak nama baik bank.

KESIMPULAN

Studi ini menganalisis kasus penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh marketing BTPN Cirebon dengan memanfaatkan kepercayaan nasabah untuk kegiatan judi online. Kasus ini menunjukkan bahwa tindakan penyalahgunaan oleh pihak internal bank dapat merusak kepercayaan nasabah secara signifikan. Nasabah yang sebelumnya mempercayakan dananya kepada BTPN merasa dikhianati dan kehilangan rasa aman. Kepercayaan adalah elemen krusial dalam hubungan antara lembaga keuangan dan nasabah, dan penggelapan dana merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kelemahan dalam sistem pengawasan internal di BTPN Cirebon berkontribusi terhadap terjadinya penggelapan. Kurangnya kontrol yang ketat dan prosedur yang jelas memungkinkan individu untuk melakukan tindakan ilegal tanpa terdeteksi. Hal ini menekankan pentingnya penguatan sistem manajemen risiko dan pengawasan untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

Dari perspektif etika bisnis, kasus ini mencerminkan kegagalan dalam menjaga integritas organisasi. Tindakan marketing yang memanfaatkan dana nasabah untuk judi online tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga prinsip-prinsip moral yang seharusnya dijunjung tinggi oleh lembaga keuangan. Dampak sosial dari penggelapan ini juga signifikan, mengingat banyaknya nasabah yang menjadi korban dan kehilangan tabungan mereka. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar lembaga keuangan seperti BTPN melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan prosedur internal mereka. Implementasi sistem pengawasan yang lebih ketat, pelatihan etika bagi karyawan, serta peningkatan transparansi dalam laporan keuangan dapat membantu membangun kembali kepercayaan nasabah dan mencegah terulangnya kasus serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Terimakasih Atas kerjasama dan bantuan yang berharga dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://kumparan.com/berita-bisnis/kepanjangan-btpn-visi-misi-dan-sejarah-singkatnya-1ztHSIQU4Zc/full>
- <https://www.rrri.co.id/kriminalitas/1122068/polres-cirebon-kota-ungkap-kasus-penggelapan-uang-oleh-karyawan-bank-bumn>
- <https://rmoljabar.id/modus-deposito-fiktif-marketing-btpn-cirebon-gelapkan-dana-nasabah-untuk-judi-online>
- https://www.google.com/search?q=Teori+teleologi&sca_esv=4001fc3044941daf&sxsrf=AHTn8zr62Ph9sXqkHjiwKzaK3aG9Qx3fdQ%3A1739245142146&ei=VsaqZ7XQCPGv4-EPjJv--AM&ved=0ahUKEwi10_-G2bqLaxXx1zgGHYyNHZ8Q4dUDCBA&uact=5&oq=Teori+teleologi&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcniD1Rlb3JpIHRIbGVvbG9naTIFEAAyYgAQyBRAAGIAEMgUQABiABDIFEAAyYgAQyBRAAGIAEMgYQABgWGB4yBhAAGBYHjIGEAAyFhgeMgYQABgWGB4yBhAAGBYHki3FFCrAlidEXACeAGQAQGYAUOGAbkGqgECMTa4AQPIAQD4AQH4AQKYAgSgAoUBqAIITwgiKEAAyAMY1gQYR8ICDRAAGIAEGLADGEMYigXCAgoQABiABBDGloF

wgIHECMYJxjqAsICEaAAGIAEGEMYtAIYigUY6gLYAQHCAhUQABiABbHDGLQCGIoFGO
 oCGArYAQHCAhQQABiABbJjBBi0AhjpBBjqAtgBAZgDC_EFSYrQdDHelf2IBgGQBgm6B
 gYIARABGAGSBwE0oAfWgAE&sclient=gws-wiz-serp
https://www.google.com/search?q=+Teori+deontology&sca_esv=4001fc3044941daf&sxsrf=AHTn8zrYY2n5GytGQbEqcJz6VN_2LGmFXQ%3A1739245104558&ei=MMaqZ-TWIZeV4-EPqdTC0AY&ved=0ahUKEwjKron12LqLAXWxyjGHSmqEGoQ4dUDCBA&uact=5&oq=+Teori+deontology&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiESBUZW9yaSBkZW9udG9sb2d5MgUQABiABDIIEAAYFhgKGB4yCBAAGBYyChgeMgYQABgWGB4yCBAAGBYyChgeMgQABiABBiBEjFF1DWAli7EXACeAGQAQOYAWsGgAZgLGqEEMTKuMbgBA8gBAPgBAfgBAPgCBKACrgGoAhDCAgOQABiWAXjWBBhHwglNEAAYgAQYsAMYQxiKBcICBxAgJGLACGfcAgcQABiABBgNwgIIEAAYCBgNGB7CAGUQABjvBcICBxAgJCcY6gLCaHMQABiABhDGLQCGIoFGOoC2AEBwgIQEC4YAXi0AhjqAhiPAdgBAcICEBAAGAMYtAIY6gIYjwHYAQGYAw3iAwUSATegQPEFbh1XTDD0HdqIBgGQBgm6BgYIARABGAGSBwE0oAeokwE&sclient=gws-wiz-serp
https://www.google.com/search?q=+Teori+etika+normative&sca_esv=4001fc3044941daf&sxsrf=AHTn8zoZGiEYuNxJSLvhfCVd5RlbdW2Z0w%3A1739244912469&ei=cMWqZ9iuHMXe4-EPp90MoAs&ved=0ahUKEwjYpr2Z2LqLAXVF7zgGHacpA7QQ4dUDCBA&uact=5&oq=+Teori+etika+normative&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiFiBUZW9yaSBldGlrYSBub3JtYXRpdMUYBxAAAGIAEGA0yBxAAAGIAEGA0yBxAAAGIAEGA0yCBAAGAgYDRgeMgUQABjvBTIIEAAYgAQYogQyCBAAGIAEGKIESPkQUI8LWI8LcAF4AJABAjgBQaABQaoBATG4AQPIAQD4AQH4AQKYAgKgAk-oAhDCAgcQlXgnGOoCwgIUEAAYgAQY4wQYtAIY6QQY6gLYAQGYAwvxUBUzb9XluZIRrugYGCAEQARgBkgcBMqAH0gU&sclient=gws-wiz-serp
https://www.google.com/search?q=nama+lain+teori+kepercayaan&sca_esv=d544c2d20ee04d76&sxsrf=AHTn8zr0uglZPJIB7MOgNht5B5fjI-u6A%3A1739457268594&ei=9AKuZ8T7I5aW4-EPi509oAo&ved=0ahUKEwjExeKk78CLAXUWyzgGHYtJD6QQ4dUDCBA&uact=5&oq=nama+lain+teori+kepercayaan&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiG25hbWEgbGFphiB0ZW9yaSBzZXBlcmNheWFhbjIFECEYOAeyBRAhGJ8FMgUQIRifBTIFECEYnwUyBRAhGJ8FMgUQIRifBTIFECEYnwUyBRAhGJ8FMgUQIRifBTIFECEYnwVloztQkQpYvjdWAXgBkAEAmAHSAAABGxaqAQcxNC4xMS4yuAEDyAEA-AEBmAlcoAKmF6gCE8ICBxAgJCcY6gLCAhQQABiABbJjBBi0AhjpBBjqAtgBACICEBAAGAMYtAIY6gIYjwHYAQHCAgoQlxiABBgnGloFwgIKEAAYgAQYQxiKBcICDhAAGIAEGLEDGIMBGloFwgIFEAAAYgATCAhEQLhiABBixAxjRAXiDARjHAcICBBAjGCfCAhAQLhiABBjRAXhDGMcBGloFwgILEAAYgAQYsQMYgwHCAggQABiABBixA8ICBBAAGAPCAGsQABiABBixAxikBcICBhAAGBYyHsICCBAAGIAEGKIEwgIFEAAAY7wXCAGcQIRigARgKmAMX8QV4msrtfj1V07oGBggBEAEYAZIHBzE1LjExLjKgB9-4AQ&sclient=gws-wiz-serp